

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran pesan, dimana sebuah interaksi antara komunikan dan komunikator yang terjadi secara langsung seperti tatap muka maupun tidak langsung seperti melalui media perantara. Sebuah interaksi sosial bisa tidak berarti apa-apa jika komunikasi didalamnya tidak berjalan pada semestinya, begitu juga dalam dunia professional atau dunia kerja.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan instruksi dari pemimpin ke bawah atau sebaliknya. Manusia melakukan komunikasi sepanjang masanya, baik sejak dalam kandungan sampai menjelang kematiannya. Oleh karena itu komunikasi tidak bisa dipisahkan dari setiap individu yang hidup di bumi ini. Karena setiap makhluk hidup pasti akan melakukan komunikasi. Komunikasi juga merupakan hal yang paling penting bagi individu dalam melakukan interaksi. Kadang kala individu merasakan komunikasi itu tidak efektif, yang dikarenakan adanya salah penafsiran oleh si penerima pesan (Komunikan), dan kesalahan penafsiran tersebut dikarenakan persepsi oleh setiap individu yang berbeda-beda.

Teknik berkomunikasi adalah cara penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah

pernyataan sebagai paduan pikir dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran dan sebagainya .

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks terbagi menjadi beberapa macam, yaitu konteks komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Jika di lihat dari beberapa konteks komunikasi di atas, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi Kelompok.

Komunikasi kelompok Menurut Morissan, (2009: 141) adalah proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran (output) kelompok. Komunikasi kelompok berfungsi dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil- hasil yang dicapai kelompok itu sendiri. Kelompok atau komunitas adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek; orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Menurut Kertajaya Hermawan (2008: 34) kelompok adalah beberapa orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah kelompok terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota kelompok tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

Ada beberapa arus komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi kelompok, yaitu arus komunikasi vertikal yang terdiri dari atas kebawah

(*downward communication*) dan arus komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) serta arus komunikasi yang berlangsung antara dan diantara bagian dalam tingkatan yang sama. Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal, komunikasi dalam kelompok antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan unitnya.

Sebuah kelompok dapat terbentuk karena mempunyai visi, misi dan tujuan yang sama. Serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan bisa diakui keeksistensiannya. Sehingga, dalam membangun sebuah kelompok berhasil atau tidaknya ditentukan oleh individu-individu yang ada dalam kelompok tersebut secara bersama-sama. Oleh karena itu, yang harus dimiliki individu-individu dalam sebuah kelompok adalah adanya sebuah ikatan sosial diantara mereka yang diharapkan akan menimbulkan rasa kepemilikan dan kepedulian individu pada kelompok yang telah didirikan. Untuk membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu dan juga dorongan oleh pelatih yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Individu harus mempunyai kesadaran akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama yang nantinya akan membentuk solidaritas.

Bela diri dalam arti sempit merupakan seni bertarung yang secara mendasar dibentuk oleh Dharma Thaisi (*Tatmo Cawsu*). Sedangkan arti bela diri dalam arti luas adalah metode apapun yang digunakan manusia untuk mempertahankan atau membela dirinya bisa memakai senjata atau tidak, seperti salah satu contohnya seperti bela diri Taekwondo.

Taekwondo adalah olahraga bela diri modern yang berakar pada bela diri tradisional dari Negara Korea. Taekwondo terdiri dari tiga kata dasar, yaitu: *Tae* yaitu berarti kaki untuk menghancurkan dengan Teknik tendangan, *Kwon* berarti tangan untuk menghantam dan mempertahankan diri dengan Teknik tangan, sedangkan *Do* yang berarti seni atau mendisiplinkan diri. Maka jika diartikan secara menyeluruh, Taekwondo berarti seni atau cara mendisiplinkan diri atau seni bela diri yang menggunakan Teknik kaki dan tangan kosong.

Di Indonesia khususnya di Kota Bandung taekwondo sangat berkembang pesat, ada sekitar 160 Klub Taekwondo yang masih aktif di kota ini salah satunya Klub Taekwondo Mandala Ganesha. Sudah menginjak umur 28 tahun sejak berdirinya di tahun 1991 pada bulan September. Kelompok atau klub ini telah berhasil mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Pada prosesnya selama berdiri, Klub Taekwondo Mandala Ganesha telah berhasil membentuk kelompok yang berkembang dan kuat dalam mempertahankan keberadaan mereka di Kota Bandung. Menurut Pelatih utama pendiri Klub Taekwondo Mandala Ganesha, DRS. Arnold I A. Sanoe E yang akrab dipanggil *Sabeom Nim Arnold* ini dalam menjawab pernyataannya, Klub Taekwondo Mandala Ganesha adalah suatu bentuk keluarga kedua bagi dirinya. Klub Taekwondo Mandala Ganesha adalah sebuah wadah bagi para pecinta bela diri Taekwondo di Kota Bandung.

Klub ini memiliki lambang Gajah yang memakai baju seragam Taekwondo yang disebut *Doobok* gambar gajah tersebut diartikan sebagai klub yang kuat dan besar dengan paduan warna garis hitam dan *background* berwarna merah yang

berartikan klub ini mencerminkan keberanian, energy, kehangatan, keteguhan, kekuatan, gairah untuk melakukan tindakan dan serta melambangkan kegembiraan. Sedangkan warna putih mencerminkan memberi kesan kebebasan, keterbukaan, suci, dan bersih. Warna terakhir adalah warna kuning yang melambangkan perdamaian dan keceriaan. Pada logo tersebut juga bertuliskan “*The Dream Team*” yang berartikan tim impian, atau selalu diimpikan, karena perjalanan klub ini sangat lama, hingga akhirnya pada tahun 2015 klub ini melonjak langsung memasuki peringkat ke tiga pada kejuaraan, tim yang dulunya amatiran sudah bangkit kembali.

Klub Taekwondo Mandala Ganesha beranggotakan berbagai kalangan dan jenjang usia dari balita hingga dewasa. Kelompok ini berdiri sejak tahun 1991 yang dulunya bernama Unit Taekwondo SMPN 38 Bandung saat ini bernama Klub Mandala Ganesha dan menjadi klub ternama di Kota Bandung hingga sekarang tingkat popularitasnya tinggi dan tingginya tingkat minat untuk masuk klub ini tidak hanya dari sekolah SMPN 38 saja namun dari banyak sekolah yang ingin masuk klub ini, akhirnya namanya pun diubah namanya menjadi Klub Taekwondo Mandala Ganesha pada tahun 2015 atas kesepakatan bersama. Akhirnya dari kesamaan hobi dan aktivitas ini menjalin suatu hubungan yang erat atau kekerabatan, kekeluargaan dan juga solidaritas diantara anggota Klub Taekwondo Mandala Ganesha. Hingga saat ini anggota Klub Taekwondo Mandala Ganesha mencapai lebih dari 1000 anggota.

Klub Taekwondo Mandala sekarang telah tumbuh sebagai kelompok yang mempunyai tujuan-tujuan positif yang membuat minat sebagian para kalangan

masyarakat yang memiliki jiwa bela diri tertarik untuk bergabung dengan Klub Taekwondo Mandala Ganesha. Menurut pelatih utama pendiri Klub Taekwondo Mandala Ganesha, *Sabeom Nim Arnold*, untuk berinteraksi dengan sesama anggota yang lainnya agar terciptanya tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok disinilah peran pelatih Klub Taekwondo Mandala Ganesha melakukan sebuah strategi komunikasi untuk menciptakan mental atlet yang pemberani, dan memberikan motivasi dalam berlatih ataupun ketika sedang akan mengikuti kejuaraan.

Di dalam sebuah kelompok saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui sebuah komunikasi. Seperti adanya strategi komunikasi, strategi sendiri berartikan sebuah proses atau rencana para pemimpin atau pelatih yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi/kelompok, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi komunikasi yang digunakan oleh pelatih dalam Klub Taekwondo Mandala Ganesha yaitu menggunakan pendekatan personal dari masing-masing anggota Klub karena dengan cara inilah pelatih dapat mengetahui karakter dari setiap atlet agar tahu bagaimana cara menyampaikan suatu pesan agar diterima baik oleh setiap individu sehingga hasil akhirnya akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atas pesan tersebut.

Dan salah satu upaya Klub Taekwondo Mandala Ganesha untuk membangun motivasi untuk para calon atlet dan suasana yang nyaman dalam klub ini diantaranya dengan mengadakan kegiatan latihan gabungan setiap minggunya, mengadakan refreshing, fisimen dan selalu mengajak semua anggota yang sudah

jarang latihan untuk menjalin kembali tali silaturahmi persaudaraan sehingga terciptanya semangat, motivasi yang tinggi dan solidaritas pun akan semakin kuat. Selain itu dengan cara ini Klub Taekwondo Mandala Ganesha tidak hanya menjadi ajang individu anggota untuk berkumpul dan bersenang-senang saja namun selalu saja ada banyak ilmu yang diambil dalam tiap kali pertemuan.

Selain itu dengan tingginya kekeluargaan dalam klub ini menimbulkan seorang anggota yang baru masuk akan dibuat nyaman berada didalam Klub Taekwondo Mandala Ganesha dan disitu ia akan termotivasi menjadi seperti para seniornya yang lebih dulu masuk, salah satu contohnya seperti termotivasi untuk menjadi seorang atlet (tingkat kota, provinsi, nasional..) dan bisa menjuarai pertandingan dengan cara latihan gabungan dengan melihat para seniornya yang memperlihatkan kemampuannya saat berlatih kembali. Pelatih utama, asisten pelatih, dan para senior di Klub Taekwondo Mandala Ganesha sangat membimbing anggotanya dan hal terpenting yang utama adalah merubah mental anggotanya yang baru masuk agar menjadi pemberani ketika turun kelapangan dan giat untuk berlatih. Agar bisa melahirkan banyak atlet berprestasi.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan di atas, penulis tertarik dan memilih untuk mengkaji strategi komunikasi pada Klub Mandala Ganesha dengan judul:

STRATEGI KOMUNIKASI PELATIH PADA ATLET PERSIAPAN PERTANDINGAN KLUB TAEKWONDO MANDALA GANESHA KOTA BANDUNG (Studi Deskriptif tentang Strategi Komunikasi Pelatih Klub Taekwondo Mandala Ganesha Kota Bandung pada Atletnya dalam membangun Motivasi Atlet untuk berlatih dan Meraih Kejuaraan).

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah, yaitu “Bagaimana Strategi Komunikasi Pelatih pada Klub Taekwondo Mandala Ganesha Kota Bandung Pada Atletnya dalam Membangun Motivasi Atlet untuk Berlatih dan Meraih Kejuaraan?”

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Rumusan masalah mikro dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana **Tujuan** pelatih Klub Taekwondo Mandala Ganesha Kota Bandung pada Atletnya dalam membangun Motivasi Atlet untuk berlatih dan Meraih Kejuaraan?
2. Bagaimana **Kegiatan** yang diberikan oleh pelatih Klub Taekwondo Mandala Ganesha Kota Bandung pada Atletnya dalam membangun Motivasi Atlet untuk berlatih dan Meraih Kejuaraan?
3. Bagaimana **Pesan** pelatih Klub Taekwondo Mandala Ganesha Kota Bandung pada Atletnya dalam membangun Motivasi Atlet untuk berlatih dan Meraih Kejuaraan?
4. Bagaimana **Media** yang digunakan pelatih Klub Taekwondo Mandala Ganesha dalam membangun motivasi atlet untuk berlatih dan meraih kejuaraan?
- 5.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Bagaimana Strategi Komunikasi Pelatih pada Klub Taekwondo Mandala Ganesha Kota Bandung Pada Atletnya dalam Membangun Motivasi Atlet untuk Berlatih dan Meraih Kejuaraan?” Dimulai dari **Tujuan, Kegiatan, Pesan** dan **Media** yang digunakan.

1.3.2 Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui bagaimana **Tujuan** pelatih Klub Taekwondo Mandala Ganesha Kota Bandung pada Atletnya dalam membangun Motivasi Atlet untuk berlatih dan Meraih Kejuaraan.
2. Untuk mengetahui **Kegiatan** yang diberikan oleh pelatih Klub Taekwondo Mandala Ganesha Kota Bandung pada Atletnya dalam membangun Motivasi Atlet untuk berlatih dan Meraih Kejuaraan.
3. Untuk mengetahui **Pesan** pelatih yang ada pada Klub Taekwondo Mandala Ganesha Kota Bandung pada Atletnya dalam membangun Motivasi Atlet untuk berlatih dan Meraih Kejuaraan.

4. Untuk mengetahui **Media** yang digunakan pelatih Klub Taekwondo Mandala Ganesha dalam membangun motivasi atlet untuk berlatih dan meraih kejuaraan?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari penelitian yang sudah disusun oleh peneliti dan berharap bahwa penelitian yang dilakukan bisa memberikan pemahaman terhadap pengetahuan beladiri dan wawasan dalam bidang kajian Ilmu Komunikasi, sehingga bisa menjadi kemudahan bagi yang membutuhkan agar bisa dikembangkan di penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu agar dapat bermanfaat di dalam pengaplikasiannya baik itu bagi peneliti, mahasiswa, pelatih dan juga masyarakat luas sehingga dapat di gunakan untuk mengkaji masalah berkaitan dengan strategi komunikasi.

1. Kegunaan untuk peneliti

Peneliti tentunya berharap dengan dilakukannya penelitian ini maka akan menambah pengetahuan yang bermanfaat di dalam pengaplikasiannya di masyarakat, serta menjadikan acuan untuk peneliti di dalam mengembangkan kemampuannya di dalam menganalisis sebuah permasalahan dan mencari jawaban mengenai

sebuah masalah dalam pembahasannya, peneliti mengkaji bagaimana Strategi Komunikasi Pelatih Klub Taekwondo Mandala Ganesha Kota Bandung pada Atletnya dalam membangun Motivasi Atlet untuk berlatih dan Meraih Kejuaraan.

2. Kegunaan untuk akademik

Dengan diadakannya penelitian ini peneliti berharap penelitian yang dilakukan bermanfaat dan berguna dalam mengembangkan ilmu yang sudah ada bagi para mahasiswa pada umumnya dan khususnya pada mahasiswa di Universitas Komputer Indonesia terutama pada bidang ilmu komunikasi, dan dapat menjadi sebuah literatur bagi peneliti yang ingin meneliti pada bidang kajian yang sama di dalam mengembangkan atau mengkaji ulang penelitian yang sudah ada.

3. Kegunaan untuk masyarakat

Peneliti berharap hasil penelitian yang dilakukan akan menambah wawasan masyarakat atau informasi tentang gambaran Strategi Komunikasi Pelatih Klub Taekwondo Mandala Ganesha Kota Bandung pada Atletnya dalam membangun Motivasi Atlet untuk berlatih dan Meraih Kejuaraan.